

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ICT SISWA KELAS VI
SDN 4 NANGA PINOH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
HELNI
NIM F34210308**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ICT SISWA KELAS VI SDN 4 NANGA PINOH

Helni, Marmawi, dan Kaswari
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: helnihelni456@gmail.com

Abstrak: Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Media ICT Siswa Kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I 69,23% dan pada siklus II 88,46%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, operasi hitung campuran bilangan bulat, media ICT.

Abstract: Improving Mathematics Learning In Material Operation Count Mixed Integer Using ICT Media Sixth Grade Students of SDN4 Nanga Pinoh Melawi. This study aims to determine the improvement of mathematics teaching sixth grade students of SDN 4 Nanga Pinoh Melawi district. The method used is descriptive method to form a Class Action research is research by applying. The sample class VI was 26 people. Based on the results of data analysis show that mastery learning students in the first cycle 69.23% and 88.46% in the second cycle. This suggests using ICT media can enhance students' learning of mathematics.

Keywords: Learning mathematics, a mixture of integer arithmetic operations, ICT media.

Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat bukan sesuatu yang baru bagi siswa kelas VI SD, karena melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat sudah dipelajari dari kelas III SD. Namun demikian, kenyataan di lapangan masih banyak siswa kelas VI SD yang tidak menguasai materi tersebut.

Pengalaman mengajar matematika di SDN 4 Nanga Pinoh kabupaten Melawi selama 2 tahun terakhir di kelas VI diketahui bahwa peningkatan pembelajaran matematika siswa rendah terutama materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan untuk materi operasi hitung campuran

bilangan bulat di kelas VI B pada tahun 2010/2011 dari 23 siswa 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM SDN 4 Nanga Pinoh kabupaten Melawi yaitu 50 dan 12 siswa yang lain mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan pada tahun 2012/2013 dari 22 siswa hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan yang lainnya di bawah KKM.

Hal ini disebabkan beberapa faktor baik dari siswa maupun dari guru. Adapun faktor dari siswa yaitu siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran bahkan ada beberapa siswa sering membolos ketika pelajaran matematika. Selain itu buku paket yang disediakan sekolah tidak boleh dibawa pulang karena jumlahnya terbatas. Sedangkan dari guru, proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab. Pembelajaran di kelas selama ini selalu dilakukan secara klasikal monoton didominasi guru, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa. Guru jarang menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran tidak menarik dan membosankan.

Kenyataan di atas merupakan tantangan bagi guru untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Maka dengan cara mencoba menyuguhkan pembelajaran secara berkelompok ternyata respon siswa sangat baik meskipun belum dapat dilihat hasil kerjanya. Berdasarkan hal tersebut maka alternatif pemecahannya yang dirasakan cocok untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan media ICT. Dalam pembelajaran berbasis ICT dapat memungkinkan para siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan mengeksplor pengetahuan tidak hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh guru di kelas.

Higgs dan Suydam tahun 1976 (dalam Ruseffendi, 1986: 6), mengatakan penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar memberikan hasil-hasil berikut: (1) Secara umum hasil penelitian yang dilaksanakan tersebut mengisyaratkan bahwa alat peraga berfungsi efektif dalam memotivasi belajar siswa, (2) terdapat perbandingan keberhasilan 6:1, (3) Kegiatan memanipulasi alat bantu sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas maka media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi hitung campuran bilangan bulat. Melalui media ICT materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit. Siswa akan lebih mudah menggunakan sifat-sifat operasi hitung campuran bilangan bulat. Rahmannelli (2005: 237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pembelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa. Sebelum menggunakan media ICT siswa masih terlihat bingung dalam mengerjakan operasi hitung campuran bilangan bulat. Setelah menggunakan media ICT siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan hitung campuran bilangan bulat tersebut.

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media ICT pada materi operasi

hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media ICT pembelajaran matematika pada operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. (3) Mendeskripsikan penggunaan media ICT pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Pembelajaran matematika menurut Tim MKPBM (200: 8-9) terbagi dua macam : (1) Pengertian pembelajaran matematika secara sempit, yaitu proses pembelajaran dalam lingkup persekolahan, sehingga terjadi proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman sesama siswa. (2) Pengertian pembelajaran matematika secara luas, yaitu upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Tanda operasi hitung, (2) tanda kurung. M. Khafid & Suyati (2007: 2) menyatakan jika dalam suatu pengerjaan hitung melibatkan operasi $+$, $-$, \times dan $:$, maka yang perlu diperhatikan untuk menyelesaikan adalah sebagai berikut. (1) Jika menggunakan tanda kurung, harus dikerjakan lebih dahulu. (2) Jika tidak menggunakan kurung, pengerjaannya memperhatikan tingkatan: a. perkalian (\times) dan pembagian ($:$) setingkat. Maka dikerjakan berurutan dari kiri. b. Penjumlahan ($+$) dan pengurangan ($-$) setingkat, maka dikerjakan berurutan dari kiri. c. (\times) dan ($:$) lebih tinggi tingkatannya daripada ($+$) dan ($-$) maka (\times) dan ($:$) lebih dahulu dikerjakan dari pada ($+$) dan ($-$).

Dalam pembelajaran berbasis ICT, selain menggunakan perangkat komputer yang dilengkapi dengan *software* nya, juga untuk mendukung kinerja ICT haruslah didukung dengan internet yang memadai. Pembelajaran seperti ini juga memungkinkan para siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan mengeksplor pengetahuan tidak hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh guru di kelas.

METODE

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru SD kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh kabupaten Melawi. Susilo (2007:16) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di lapangan sekolah tempat mengajar, dengan penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart dengan

komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada penelitian ini disamping untuk memantau permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama proses belajar mengajar berlangsung.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.B SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang berjumlah 26 orang. Pemilihan kelas VI B sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata ketuntasan belajar lebih rendah dari kelas lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi hitung campuran bilangan bulat.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (a) Faktor siswa: melihat kemampuan siswa melalui lembar observasi motivasi siswa dan hasil belajar berupa tes hasil belajar di kelas VI B SDN 4 Nanga Pinoh kabupaten Melawi pada standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. (b) Faktor guru: melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana di dalam kelas, apakah sudah sesuai penggunaan media ICT dengan peningkatan pembelajaran matematika dan tujuan yang ingin dicapai melalui lembar observasi guru.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 2006). Soal tes dirancang untuk menjaring hasil belajar siswa sebagai indikator pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Soal tes diberikan pada siklus I dan siklus II. Hasil penilaian terhadap tes akan dijadikan bahan refleksi dalam rangka untuk mempersiapkan rencana kegiatan belajar mengajar berikutnya.

Adapun hasil tes dalam penelitian ini adalah merupakan pemberian skor pada tes terhadap siswa setiap akhir siklus. Sedangkan nilai hasil belajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Nilai siswa :
$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Lembar observasi digunakan untuk melihat apakah langkah-langkah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan media ICT yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kesesuaian aktivitas guru di kelas dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dianalisis dengan rumus berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Persentase Tindakan Guru : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Catatan lapangan dipergunakan untuk mendokumentasikan secara keseluruhan kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, maka dalam menganalisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Analisis data dilakukan setiap saat, artinya sebelum sebelum melangkah kesiklus berikutnya dilakukan analisis. Adapun langkah-langkah analisis adalah reduksi data dan penyajian data.

Reduksi data yaitu kegiatan memilih-milih data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan dan mengabstraksi data. Dalam hal ini reduksi data dilakukan melalui penyelesaian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang akan direduksi mencakup data hasil pengamatan terhadap langkah-langkah guru dalam mengajar berbentuk lembar observasi guru, angket motivasi siswa, data catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Hasil tes siswa akan diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran yang dibuat guru. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh skor sesuai dengan KKM. Penyajian data yaitu mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami orang lain. Penyajian data dapat berupa tabel, narasi atau diagram. Dalam penelitian ini pengkategorian data dilakukan dengan cara memaparkan rencana tindakan dan perlakuan tindakan serta kendalanya dari tiap siklus. Memaparkan hasil observasi guru dan angket yang diperoleh selama proses pembelajaran dari tiap siklus, menyajikan data hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, menyajikan hasil angket motivasi kedalam kisi-kisi instrumen motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus pertama terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini: (1) Perencanaan (*Planning*) : Peneliti pada saat pembelajaran bertindak sebagai guru dan dibantu juga oleh rekan-rekan guru yang bertindak sebagai observer. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media ICT. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1, materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Sedangkan pertemuan ke-2 mempelajari materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Selain itu juga peneliti menyiapkan lembar kerja siswa, lembar pengamatan kegiatan belajar siswa, lembar observasi

guru dalam pelaksanaan tindakan. Semua instrumen tersebut didiskusikan bersama rekan guru matematika.

Selain itu ada beberapa hal yang mengalami perubahan pada siklus I, awalnya tes siklus I dirancang oleh peneliti akan diadakan diakhir pertemuan ke-2, namun berdasarkan hasil diskusi bersama rekan guru lainnya, akhirnya tes siklus I diadakan pada pertemuan berikutnya, hal tersebut dipertimbangkan karena masalah waktu yang tidak mencukupi. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus I adalah (a) siswa dapat mengenal operasi hitung campuran bilangan. (b) siswa dapat menggunakan aturan pengerjaan hitungan campuran bilangan. (c) siswa dapat menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan. (2) Pelaksanaan tindakan : Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-3 dilakukan tes siklus I, dengan jumlah siswa 26 orang. Pada saat pembelajaran dimulai, guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan 1 dan 2. Didalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ada seorang observer yang mengamati kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh guru. Observer terus mengamati dengan menggunakan lembar observasi selama dua jam pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan angket motivasi belajar kepada siswa.

Skenario tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dilakukan berdasarkan fase-fase pembelajaran menggunakan media ICT. Pada saat awal siklus I, pada pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh : (a) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan media ICT. (b) Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media ICT secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut : (a) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa, bagaimana cara belajar dengan menggunakan media ICT . (b) Guru membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan media ICT.

Pada akhir siklus I dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi teman sejawat dapat disimpulkan (a) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media ICT. (b) Siswa belum termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media ICT. (c) Sebagian siswa belum mampu meningkatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media ICT. (3) Hasil Observasi : Dari pelaksanaan siklus I diperoleh data hasil observasi tindakan guru dan data tentang hasil belajar materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang dilihat dari nilai tes siklus I.

Observasi dilakukan dengan mengamati tindakan guru di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap tindakan guru menggunakan lembar observasi guru yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer. Setelah dilakukan reduksi data pada lembar observasi guru selanjutnya akan dipaparkan hasil observasi tersebut.

Hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum maksimal dengan perolehan skor 69, 23%, sedangkan skor dikatakan baik sekali jika mencapai lebih dari 80%. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana meningkatkan pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan media ICT.

Hal ini dapat dilihat masih kurangnya siswa untuk bertanya, masih ada siswa yang kelihatan kebingungan dalam berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompoknya. Belum dipahaminya tahap/fase dalam pembelajaran matematika menggunakan media ICT. Dalam pelaksanaan persentase, siswa masih malu (kurang percaya diri) dan ragu-ragu untuk menyampaikan hasil kerja samanya.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memuaskan atau belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi belajar siswa diakhir siklus I diperoleh nilai yang paling rendah 50 dan nilai tertinggi 90, rata-ratanya 64, 23 kemudian siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 60 ada 18 orang siswa (69, 23%). Siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai ≤ 60 ada 8 orang siswa (30,77%). Sedangkan banyaknya siswa yang tidak tuntas disebabkan belum maksimalnya guru membimbing siswa sehingga mereka belum begitu paham. Hal ini juga disebabkan masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. (4) Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti bersama observer melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dari hal-hal yang ditemukan, maka dilakukan refleksi sebagai berikut : (a) Guru belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menggunakan media ICT. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru atau peneliti dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 65%. (b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan media ICT secara utuh dan menyeluruh. (c) Hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat masih rendah, dari 26 siswa yang nilainya tuntas hanya 18 orang dan 8 orang tidak tuntas atau yang mencapai ketuntasan hanya 69,23%. (d) Masih ada siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut tidak terlibat aktif. (e) Masih ada siswa tidak mampu atau malu untuk mempersentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka perlu dilakukan siklus II.

Seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (1) Perencanaan tindakan : Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, semua persiapan seperti RPP, Lember Observasi Siswa dan guru, serta soal-soal tes, baik tes evaluasi dan tes akhir siklus sudah disiapkan dan telah divalidasi sebelumnya. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaan di siklus II tidak mengalami kendala dibandingkan dengan siklus I.

Pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan dengan rencana pembelajaran yang sama dengan RPP yang telah disusun hanya saja tindakan guru dalam mengajar lebih ditingkatkan dan hal-hal yang masih kurang pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II pertemuan 1 adalah: (a) Siswa dapat mengenal operasi hitung campuran bilangan bulat. (b) Siswa dapat menggunakan aturan pengerjaan hitung campuran bilangan bulat. (c) Siswa dapat menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat.

(2) Pelaksanaan tindakan : Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-3 dilakukan tes siklus II, siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Pada saat

pembelajaran dimulai, guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan 1 dan 2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ada seorang observer yang mengamati kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh guru. Observer terus mengamati dengan menggunakan lembar observasi selama dua jam pelajaran, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan angket motivasi belajar kepada siswa.

Pada akhir siklus II dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi teman sejawat dapat disimpulkan: (a) Siswa mulai terbiasa belajar dengan menggunakan media ICT. (b) Siswa mulai termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media ICT. (c) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mulai tercipta.

(3) Hasil Observasi: Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh data hasil observasi tindakan guru, data hasil observasi motivasi siswa, dan data hasil belajar siswa.

Berdasarkan observer, adapun hasil pada pelaksanaan siklus II baik dipertemuan pertama maupun pertemuan kedua, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observer diantaranya adalah guru selalu memberikan motivasi guna meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dan kerjasama dalam kelompoknya, baik yang berhubungan dengan kemampuan bertanya, menjawab dan menanggapi pendapat siswa. Dan bimbingan selalu diberikan oleh guru terhadap setiap siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, guru sudah mampu memaksimalkan dan mengefektifkan waktu dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I, yang berhubungan dengan tingkat penguasaan materi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,46% (23 orang siswa tuntas dari 26 siswa).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi belajar siswa diakhir siklus II diperoleh nilai yang paling rendah 50 dan nilai tertinggi 100, rata-ratanya 73,46 kemudian siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 60 ada 23 orang (88,46%). Siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai ≤ 60 ada 3 orang (11,54%). (4) Refleksi : Dilihat dari hasil observasi pada siklus II, terlihat bahwa adanya kualitas tindakan guru yang sudah maksimal yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa di kelas terlihat skor yang mencapai tinggi dan sangat tinggi menjadi 88,46%. Selain itu kendala yang dialami pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Dimana guru telah menguasai langkah-langkah yang terdapat dalam di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan siswa juga mulai aktif.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan yang berdampak pada peningkatan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil penelitian tindakan kelas siklus pertama dan siklus kedua menggunakan media ICT menunjukkan hasil yang menggembirakan, yaitu kecenderungan motivasi belajar siswa meningkat yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang dapat

mencapai batas ketuntasan minimal dan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang diukur pada akhir setiap siklus.

Pada siklus I tindakan guru belum maksimal dan belum sesuai yang diharapkan, sehingga berdampak pada belum maksimalnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama dua kali pertemuan, di siklus I dapat dideskripsikan bahwa persentase tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di pertemuan pertama adalah 61,8%, sedangkan untuk pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase tindakan yang dilakukan oleh guru 70,60%. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajarannya belum terbiasa menggunakan media ICT, tetapi sudah ada peningkatan, meskipun belum maksimal. Adapun persentase rata-rata tindakan yang dilakukan guru di siklus I sebesar 66,20%, dengan kriteria kualitas tindakan yang dilakukan guru adalah baik.

Hasil observasi terhadap tindakan guru di siklus II dideskripsikan bahwa persentase tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di pertemuan pertama adalah 77,9% sedangkan untuk pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase tindakan yang dilakukan guru menjadi 83,3%. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator guru dalam menggali apersepsi sudah baik dan guru sudah menginformasikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi kepada siswa. Sedangkan indikator kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam mengelola waktu dan memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sudah lebih baik dari siklus I. Adapun persentase rata-rata tindakan guru siklus II adalah 80,85%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan guru sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Pada akhir siklus I diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes dengan KKM = 60 diketahui bahwa ada 8 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 30,77% dan 18 siswa tuntas dengan persentase 69,23% dan rata-rata hasil belajar secara klasikal 64,23.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 9,23 dan peningkatan persentase siswa yang tuntas sebesar 19,23%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan tindakan guru sehingga aktivitas siswa juga meningkat.

Dari uraian diatas ternyata dengan menggunakan media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan adanya perencanaan penggunaan media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. (2) Dalam pelaksanaan media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga

Pinoh Kabupaten Melawi. (3) Penggunaan media ICT dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas VI SDN 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala-kendala yang dialami saat penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan kedepannya. Adapun saran adalah sebagai berikut: (1) Untuk menggunakan media ICT memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAPFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)* . Jakarta : Rincka Cipta.

Irma Pujiati. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi*

Kemmis dan Robin Mc Taggart (1988) dalam bukunya “*Me Action Research Planner*.”

M. Khafid • Suyati. 2007. *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas VI Semester 1 6 A*. Jakarta. Penerbit Erlangga

Rahmanelli. 2005. *Skolar Jurnal Kependidikan*. Vol 6. Nomor 2 Padang. UNP.
Ruseffendi, E.T, (1998). *Dasar-Dasar penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Prees.

Susilo . 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Pustaka Book Publisher : Yogyakarta.

Tri Handoka. 2006. *Terampil Matematika 6*. Jakarta. Penerbit Yudhistira.

